

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pembimbing rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental pasien di RSI Sunan Kudus adalah dengan cara meyakinkan pasien atas segala takdir Allah serta selalu ikhlas, tawakkal, dan berserah diri kepada Allah dengan memberikan bimbingan-bimbingan yang berupa motivasi, dukungan, serta nasihat-nasihat yang baik, memberikan bimbingan berupa dzikir, bacaan-bacaan kalimat thoyyibah, berdoa dan juga shalat sebagai kewajiban utama manusia. Pembimbing memberikan bimbingan dengan bentuk ceramah serta tingkah laku yang baik. Pembimbing juga berusaha menyadarkan pasien bahwasanya tidak selamanya manusia hidup itu selalu sehat atau tidak terkena cobaan, justru Allah mencoba hamba-Nya tidak lain karena Allah ingin menguji seberapa kuat Iman hamba-Nya dan juga karena Allah sayang kepada hamba-Nya. Mungkin saja Allah rindu kepada hamba-Nya sehingga diberikan cobaan supaya hamba-Nya mendekat kepada-Nya.

Rata-rata pasien merasa lebih tenang ketika sudah diberi bimbingan oleh petugas bimbingan rohani. Pasien merasa ada yang memperhatikan dari segi kerohanian atau mental nya sehingga semangat keinginan untuk sembuh lebih besar, selain itu juga pasien dibimbing untuk lebih dekat dengan Allah sebagai penciptanya. Petugas Pembimbing rohani diharuskan untuk selalu bersikap ramah, sopan, bertutur kata yang lembut serta menjalin komunikasi yang baik dengan pasien agar bimbingan berjalan dengan baik.

2. Program-program yang dilaksanakan pembimbing rohani sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan mental pasien di RSI Sunan Kudus meliputi tiga hal yaitu secara lisan, tulisan, dan media.

Secara lisan dengan cara petugas kerohanian melakukan kunjungan atau bimbingan kepada pasien satu persatu, petugas bimroh perempuan melakukan kunjungan kepada pasien perempuan serta anak-anak, kemudian petugas bimbingan laki-laki melakukan kunjungan kepada pasien laki-laki. Petugas juga memberikan ceramah, motivasi, serta nasihat-nasihat yang baik, tidak jarang pasien juga bercerita tentang keluhan-keluhan dan masalah mereka.

Secara tulisan, petugas pembimbing rohani memberikan buku tuntunan kerohanian kepada pasien, selain itu juga petugas pembimbing rohani membuat tulisan-tulisan yang ditulis dipapan yang kemudian digantungkan di antara tiang-tiang penyangga gedung rumah sakit, berisikan dakwah berupa tulisan-tulisan yang dikutip dari Al-Quran maupun Hadits dengan tujuan supaya setiap orang yang melewati tempat tersebut dapat membaca dan menjadi sugesti yang baik bagi mereka. Kegiatan bulanan petugas bimroh yang berkaitan dengan tulisan yaitu pembuatan bulletin Islam yang diberikan kepada pasien maupun keluarganya dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh petugas bimroh, biasanya tema bulletin sesuai dengan bulan-bulan Hijriah.

Melalui media, petugas bimroh juga berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kesehatan mental pasien dengan memanfaatkan media, yaitu dengan penggunaan sound system. Dari sound system petugas bimroh memutar kaset-kaset Islami misalnya lantunan ayat suci Al-Quran, lagu-lagu kasidah, serta ceramah agama yang membangun motivasi pasien, keluarganya, tidak lupa juga karyawan yang bekerja di RSI Sunan Kudus.

3. kendala-kendala yang dialami oleh pembimbing rohani pasien di RSI Sunan Kudus, yaitu

Kurangnya komunikasi antara petugas bimroh, pasien dan keluarga pasien, serta terkadang ada yang kurang menghiraukan petugas bimbingan sehingga pelaksanaan bimbingan tidak tercapai secara maksimal. Menanggapi masalah tersebut petugas kerohanian tidak begitu saja acuh namun tetap ada alternatif solusi yang dilakukan oleh petugas bimroh yaitu tetap diberikan bimbingan rohani, dan didoakan. Pasien atau keluarga pasien akan menerima atau menolak itu adalah hak mereka serta menciptakan suasana seramah mungkin sehingga tercipta suasana yang nyaman.

Meskipun demikian bimbingan kerohanian untuk pasien tetap dilaksanakan setiap selain hari libur yaitu pada hari ahad dan hari-hari libur nasional. Petugas kerohanian tetap menjalankan program-program serta tanggung jawabnya dan sampai saat ini pun perkembangan pasien secara mental cukup baik, pasien banyak yang merasa senang dengan adanya program-program tersebut karena pasien merasa ada perhatian lebih untuk mereka selain pengobatan secara medis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Upaya Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Kesehatan Mental bagi Pasien di RSI Sunan Kudus “ peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pihak Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”

Meningkatkan program-program yang lebih baik dalam bidang apapun hendaknya para pemimpin menjalin komunikasi yang baik dengan para seksi dibidang lain. Dengan demikian akan meningkatkan kerja sama yang baik sehingga program-program akan terlaksana secara efektif dan efisien. Khususnya dalam bidang kerohanian pasien diharapkan pihak rumah sakit menambahkan petugas kerohanian, karena kami rasa dua orang petugas kerohanian kerjanya belum cukup maksimal dalam menangani kerohanian pasien di RSI Sunan Kudus yang begitu banyak.

2. Saran untuk pembimbing rohani Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”

Petugas pembimbing rohani pasien yang ada di RSI Sunan Kudus telah memberikan program yang cukup baik dalam meningkatkan kesehatan mental pasien. Programnya sudah baik dan berjalan dengan baik juga, pasien pun rata-rata sudah sangat senang dengan adanya perhatian dari segi kerohanian. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan petugas kerohanian hendaknya mengembangkan model atau proses bimbingan rohani agar pasien semakin tertarik dengan adanya program tersebut. Untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dari setiap program atau pembimbing kerohanian, hendaknya para petugas kerohanian tidak sungkan untuk saling berkomunikasi atau menegur, demi proses bimbingan yang lebih baik.

3. Saran untuk pasien

Pasien merupakan manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, kecemasan, serta putus asa apabila dihadapkan dengan berbagai cobaan berupa sakit dari Allah. Namun hendaknya pasien tetap harus bersabar, ikhlas, tawakkal kepada Allah menerima segala ketentuannya. Lebih-lebih ketika proses bimbingan sedang berlangsung pasien diharapkan dapat menghargai petugas kerohanian tersebut, meskipun terkadang ada pasien yang ilmu atau pengetahuannya lebih tinggi dari pada petugas kerohanian, bukan berarti petugas kerohanian menggurui tetapi petugas kerohanian layaknya teman yang bisa diajak berkeluh kesah maupun berbagi cerita.